

**PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DAN AUDIO VISUAL TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI**

**THE EFFECT OF PICTURES AND AUDIO-VISUAL CARD MEDIA ON IMPROVING
THE ABILITY TO READ THE BEGINNING OF EARLY CHILDHOOD**

Amindari¹, M. Rudy Sumiharsono², Waris³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran
IKIP PGRI Jember

amindari321@gmail.com

Abstrak Tujuan dari penelitian dapat memahami 1) Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini, 2) Pengaruh audio visual terhadap kenaikan ketrampilan awal membaca Anak Usia Dini, 3) Pengaruh secara bersama-sama media kartu kata bergambar dan audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausal. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling area*. Pada penelitian ini metode penentuan responden adalah *population reseach*. Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Observasi (pengamatan), 2) Interview (wawancara), 3) Kuesioner (angket), 4) Dokumentasi dan 5) Tes. Pra penelitian meliputi uji coba instrumen penelitian baik validitas, reliabilitas, taraf kesukaran maupun daya pembeda. Sedangkan pasca penelitian adalah menggunakan One-way ANOVA, uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang akan menentukan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis penelitian.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa 1) Ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini, 2) Ada pengaruh audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini, 3) Ada Pengaruh secara bersama-sama media kartu kata bergambar dan audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: media kartu kata bergambar, audio visual, kemampuan membaca.

Abstract This study aims to determine 1) The influence of pictorial word card media on increasing early reading skills in Early Childhood, 2) The effect of audio visual on improving early reading abilities of Early Childhood, 3) The effect of together the pictorial word card and audio-visual media on increased reading ability for early childhood.

This type of research is causal quantitative research. The determination of the study area was carried out using a purposive sampling area technique. In this study the method of determining respondents is population reseach. The method used by the author in collecting data in this study are 1) Observation (observation), 2)

Interview (interview), 3) Questionnaire (questionnaire), 4) Documentation and 5) Test. Pre-research includes testing research instruments both validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power. While post-research is using One-way ANOVA, a test conducted to determine the results of research that will determine the acceptance or rejection of a research hypothesis.

From the results of this study the authors can conclude that 1) There is an influence of the pictorial word card media on increasing the ability to read early childhood, 2) There is an audio-visual effect on increasing the ability to read early childhood, 3) There is an influence together with the media picture word cards and audio visual to improve the ability to read early childhood.

Keywords: *pictorial word card media, audio visual, reading ability.*

PENDAHULUAN

Dalam Wikipedia Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan cara membimbing bagi bayi sejak lahir sampai dengan anak menginjak usia enam tahun dilakukan dengan memberi stimulus Pendidikan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya agar anak mempunyai kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut, disebutkan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan adalah upaya manusia untuk pengembangan kemampuan dirinya melalui mekanisme pembelajaran atau system lain dimana masyarakat telah mengakui dan mengenalnya.

Masa emas atau golden age pada masa usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak yang tidak dapat tergantikan dimasa yang akan datang karena pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat cepat.

penelitian di bidang neurologi menyebutkan bahwa, kecerdasan anak dalam kurun waktu 4 tahun pertama kecerdasan anak 50% terbentuk, setelah usia anak 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan mencapai 100% kalo usia mencapai 18 tahun (Slamet Suyanto, 2005a: 6). Pendidikan anak usia dini itu sendiri dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada beberapa aspek mulai dari bahasa, kognitif, sosial

emosional, moral dan agama, fisik motorik dan seni.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Sedangkan jalur non formal terdiri dari Kelompok Bermain, Satuan Paud Sejenis dan Taman Penitipan Anak. Menurut Muliawan (2009:15) pendidikan AUD yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak usia 2 sampai 6 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia keemasan (golden age), Usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Seperti yang tertuang pada peraturan pemerintah melalui Permendikbud RI nomor 137; 2014) tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan yaitu: 1) nilai-nilai moral agama, 2) fisik motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Seni, 6) Sosial emosional.

Bagi anak-anak bermain merupakan "laboratorium bahasa", dimana ketika bermain anak-anak bercakap-cakap dengan teman yang lain, menyampaikan pendapat, menjelaskan dan meyakinkan anak-anak dapat menguasai kosakata yang dapat meningkat dengan menemukan kata-kata baru. Perkembangan Bahasa anak dapat tercapai dengan menerapkan salah satunya melalui kemampuan membaca permulaan. Salah satu aspek pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini adalah: Bahasa

Kemampuan berbahasa perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata, kalimat dan hubungan antar bahasa lisan maupun tulisan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan termasuk pada aspek bahasa. Kemampuan untuk mengembangkan bahasa sangat diperlukan dengan tujuan agar anak mampu menyampaikan pikiran melalui bahasa yang simpel secara tepat, dan anak secara efektif dapat berkomunikasi sehingga minat anak dalam berbahasa dengan benar dapat ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, masih banyak siswa yang belum mengenal lambang bunyi dan huruf dengan baik, sedangkan guru belum menerapkan konsep-konsep untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Khususnya pada aspek mengenal huruf, dimana para guru di lembaga tersebut masih menggunakan cara klasik yaitu guru secara langsung mengucapkan bunyi huruf dengan menunjuk huruf kemudian penugasan diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa. Penggunaan media kartu kata bergambar dan audio visual belum pernah diterapkan.

Sebagai seorang pendidik PAUD peneliti menyadari bahwa cara mengajar yang diterapkan di lembaga tersebut mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol dan huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak cenderung kurang bisa membedakan bentuk huruf sehingga sulit karena susahnya konsep kata yang ditanamkan pada anak. Kurang bervariasinya cara, dan alat yang digunakan sehingga anak mengalami kebosanan dan jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan penggunaan media kartu kata bergambar dan audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran. Dimana kartu kata bergambar dan audio visual tersebut digunakan pada kegiatan inti dari pembelajaran tema Alam Semesta, Cara

menggunakannya adalah guru mengocok kartu kata bergambar. Setelah itu, guru mengambil salah satu kartu dan menunjukkan kepada anak-anak, lalu anak menyebutkan gambar apa yang ada di kartu. Setelah itu guru mengambil kartu lain yang bertuliskan kata sesuai gambar yang disebutkan oleh anak-anak. Guru mengajak anak-anak untuk membaca bersama-sama kata yang ada di kartu. Lalu mengeja huruf per huruf.

Kegiatan ini dilakukan berkali-kali dengan mengenalkan dua hingga tiga kata setiap hari. Menjelang akhir pembelajaran, guru memutar video pembelajaran mengenal kata tema alam semesta. Dalam pembelajaran di kelompok A dan B sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik, namun peneliti lebih memfokuskan pada tema alam semesta dengan menggunakan kata bergambar pada media kartu dan audio visual untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan AUD.

Mengapa peneliti menggunakan media kartu kata bergambar dan audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran? Perlu kita ketahui bahwa media adalah perantara, penghubung, alat, dan sarana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima.

Memfaatkan media dalam pembelajaran yaitu mendukung untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran kepada anak-anak dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak yang interaktif juga aktif sehingga bisa membantu melancarkan aktivitas proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun jenis-jenis media pembelajaran bias digolongkan antara lain visual, audio, dan audio visual. Belajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan menjadi menarik dan optimal bagi anak.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Riwut Prihatin Agus Sulistiyarini (2016) Universitas Adi Buana Surabaya dalam tesis yang berjudul "*Pengaruh*

Penggunaan Media Kartu Huruf, Kartu Gambar dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca anak yang diajar dengan menggunakan kartu huruf dan kartu gambar terhadap keterampilan membaca anak. Pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca anak.

Selain menggunakan media kartu kata bergambar, media pembelajaran audio visual dapat digunakan pula dalam pembelajaran anak usia dini. Media audio visual dapat menarik minat anak dan memfokuskan perhatian mereka karena adanya visualisasi gambar dan suara. Media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara (*audio*) serta unsur gambar (*visual*) yang dituangkan dalam pita video (*video tape*) (Anderson dalam Nurhadi, 2007).

Media audio-visual juga mempunyai arti sebuah media yang memiliki dua unsur yaitu suara dan gambar. Keahlian yang dimiliki media ini lebih baik, karena mencakup kedua jenis media auditif atau mendengar serta media visual atau melihat. Media audio visual ini merupakan alat bantu (*tools*) audio visual yang artinya alat yang digunakan pada kegiatan belajar agar dapat membantu tulisan serta pengucapan kata dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, serta konsep. Masa anak usia dini sangat menggandrungi hal-hal yang bersifat audio visual elektronik sehingga manakala media audio visual diterapkan akan mendorong capaian pembelajaran berupa kemampuan membaca permulaan.

KAJIAN TEORI

1. Media Kartu Kata Bergambar

Media pembelajaran sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran sepanjang masih relevan utamanya dengan usia dan jenjang pendidikan. Media pembelajaran dapat berasal dari berbagai bahan yang aman dan

dapat mengantarkan pesan yang akan disampaikan oleh pendidik. Pada anak usia dini media pembelajaran yang digunakan harus aman dan memenuhi unsur permainan.

Media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan penggunaan media belajar di Taman Kanak-kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks (Suyanto, 2005). Meskipun materi pembelajaran di Taman Kanak-kanak masih tergolong mudah dan sederhana bagi orang dewasa, namun bagi anak usia dini merupakan materi pembelajaran yang kompleks dan butuh penyederhanaan melalui media pembelajaran.

Jenis dan ragam media pembelajaran anak usia dini sangat banyak dan pastinya mengandung unsur-unsur permainan. Media pembelajaran anak usia dini dibentuk sesuai dengan tujuan dari pengembangan aspek fisik-motorik, bahasa, seni, kognitif, sosial-emosional dan nilai-nilai agama dan moral. Menurut Susanto (2011: 108) untuk meningkatkan nilai pengembangan pada aspek bahasa, media kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis.

2. Media Audio Visual

Media dapat dikategorikan sebagai alat bantu belajar jika memenuhi beberapa faktor dari kegunaan media pembelajaran itu sendiri. Pengertian media pembelajaran adalah berdasar pada definisi media (*jamak dari medium*) yakni merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, dan perasaan siswa sehingga timbul keinginan untuk belajar (Arda, 2015).

Pengertian ini menitik beratkan bahwa unsur media adalah menyampaikan pesan

dari pendidik kepada peserta didik yang dapat memberikan rangsangan sehingga muncul keinginan belajar. Kegunaan media pembelajaran antara lain meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, memperbesar perhatian siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Hamalik dalam Suherman, 2008). Jika suatu media telah memenuhi unsur-unsur guna media pembelajaran maka media tersebut layak dipakai sebagai alat bantu belajar untuk menyampaikan pesan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik.

Pada pembelajaran anak usia dini, media dapat berperan ganda yakni selain sebagai alat bantu belajar sekaligus alat bermain. Menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera media pembelajaran dapat berupa Audio Visual, Visual (gambar), dan Audio (suara).

Kehadiran media merupakan hal yang cukup penting dalam proses belajar. Hal itu dikarenakan adanya ketidakjelasan bahan yang akan diberikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Memilih media pembelajaran merupakan salah satu teknologi dalam proses pengajaran. Selain unsur guna media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan manfaat tersendiri.

Manfaat media pembelajaran antara lain dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menjadi metode alternatif dalam belajar karena siswa tidak semata-mata mendapatkan pembelajaran dari satu sumber (Sudjana & Rivai, 2008). Media pembelajaran sangat banyak dan beragam bentuk dan jenisnya diantaranya adalah media pembelajaran audio visual yang menggabungkan antara visualisasi (gambar) dan audio (suara).

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari

pembawaan atau latihan (Munandar, 1999). Sedangkan membaca permulaan menurut Hodgson dikutip oleh Tarigan (2008: 7) adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Bagian penting dari perkembangan Bahasa adalah membaca yang berarti menafsirkan gambar ataupun simbol ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak semenjak awal perkembangannya menyukai huruf, buku cerita dan gambar maka keinginan membacanya lebih besar.

Hal ini disebabkan anak memahami bahwa membaca menyampaikan informasi baru dan menyenangkan (Noviar Masjidi, 2007: 57). Dengan demikian maka membaca permulaan merupakan kemampuan untuk mengenal huruf dan menyebutkan dengan lisan sehingga kemampuan ini tergolong dalam aspek pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini.

Membaca merupakan kemampuan membaca kompleks menurut Harjasujana (2003). Membaca bukan sekedar kegiatan melihat simbol-simbol tertulis. Pembaca harus memahami materi yang dibacanya dengan menerangkan berbagai macam kemampuan yang dimilikinya. Pembaca harus berusaha untuk mengerti simbol - simbol yang dilihatnya menjadi simbol yang bermakna baginya.

Menurut Anderson dalam Tarigan (2008: 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses decoding (*decoding*). Maksudnya suatu aktivitas dengan tujuan untuk memecahkan simbol-simbol verbal. Proses decoding atau membaca sandi dapat dipahami seperti proses penyambung kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang meliputi tulisan yang diubah atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit (Nurhadi, 2008). Kompleks maksudnya

ketika proses membaca tampak sebagai factor eksternal maupun internal. Faktor eksternal mencakup factor budaya membaca, sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, dan social ekonomi Sedangkan Faktor internal mencakup intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan harus didesain secara tepat dan sesuai dengan masa perkembangan anak. Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. Membaca sudah dapat diajarkan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. Anak Usia Dini mempunyai kemampuan yang tersembunyi sebagai pembaca yang baik. Tahap perkembangan bisa membuat mereka memahami simbol-simbol dalam bahasa yang memberi kesempatan untuk mempercepat pembelajaran dan mengasah ketajaman befikir (Susanto, 2012).

Pendapat ini menguatkan akan penerapan membaca permulaan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini namun dengan cara dan strategi yang tepat dan tidak membebani perkembangan mereka yang masih pada tataran belajar sambil bermain.

4. Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Media kartu kata bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif anak usia dini mengingat masa peralihan praoperasional konkrit menjadi konkrit. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan visualisasi belajarnya. Semakin konkrit media pembelajaran yang disuguhkan maka akan semakin cepat menangkap dan memahami materi pelajaran.

Dalam kaitannya dengan membaca permulaan sebagai hasil belajar atau variabel terikat, maka sangat jelas bahwa media kartu bergambar dengan tema alam

semesta akan mempengaruhi terhadap capaian membaca permulaan. Artinya bahwa dengan media kartu bergambar akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca berupa membaca permulaan. Hal ini disebabkan anak akan terpacu belajar membacanya dengan adanya suguhan menarik dari media kartu kata bergambar tersebut.

5. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Pengertian Media audio visual adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara (*audio*) serta unsur gambar (*visual*) yang dituangkan dalam pita video (*video tape*) (Anderson dalam Hadi, 2007).
Teknologi

Tayangan edukasi dengan tema alam semesta akan disuguhkan hampir menyerupai keadaan sesungguhnya ditambah dengan adanya panduan suara yang akan semakin menciptakan kondisi belajar anak semakin aktif dan menyenangkan. Adanya unsur senang dalam belajar sangat sesuai dengan perkembangan dan kepatutan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Oleh karenanya maka media pembelajaran audio visual sangat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal yaitu suatu penelitian yang bersifat mencari pengaruh variabel tertentu (bebas) terhadap variabel lain (terikat) (Sugiyono, 2010). Kemudian untuk pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian yang mengandung metode dan cara melaksanakan verifikasi data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan dan menjawab masalah penelitian.

Model penelitian akan memberikan pedoman bagaimana penelitian dilaksanakan (Sudjana, 2009). Penelitian ini

akan melihat pengaruh media kartu kata bergambar dan media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan Anak Usia Dini semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, Jombang Jember.

Penentuan daerah penelitian dilaksanakn dengan memakai teknik *purposive sampling area*, ialah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik ini biasanya dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil tempat yang luas atau jauh. Berdasarkan pendapat tersebut maka penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja pada TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, Jombang Jember.

2. Populasi

Pengertian Populasi adalah total keseluruhan dari individu-individu yang spesifikasinya hendak diteliti.

Metode penentuan responden pada penelitian ini adalah *population reseach* yaitu penarikan sample yang dilaksanakan dengan cara pemilihan subjek atas dasar standard spesifik yang ditetapkan oleh peneliti, karena seluruh responden akan diteliti tanpa adanya pemilihan ataupun pengambilan secara acak berdasarkan pertimbangan tertentu.

Hal ini dipilih karena keterbatasan jumlah responden anak TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, Jombang Jember bila dibandingkan dengan standar minimal kapatutan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Pengertian dari Instrumen penelitian ialah media atau sarana yang digunakan seorang peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih gampang dan, dan rating scale, instrumen yang dipakai oleh

peneliti dalam hasilnya lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 160).

Validitas merupakan kondisi yang menjelaskan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2013). Agar butir soal yang diujikan memiliki validitas yang memadai, soal disusun dengan cara membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

Hal ini dimaksudkan agar soal-soal yang dibuat dapat mewakili pengukuran indikator dari tujuan pembelajaran. Pedoman observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis.

Berikut kisi-kisi lembar observasi kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat dilihat dpada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Menggunakan Kartu Kata Bergambar dan Audio Visual.

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	Mengucapkan bunyi huruf
	Membedakan huruf
	Mengetahui hubungan bunyi dan huruf
	Menyebutkan barang yang suara huruf awalnya sama
	Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama
Melafalkan kata dengan jelas	

Sumber: Kurikulum PAUD, Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 dengan modifikasi Peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data, hal itu dikarenakan tujuan pokok dari

penelitian adalah memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui Teknik pengumpulan data, data yang diperoleh tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai metode. Ditinjau dari settingnya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural seting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan menggunakan responden, dan lain-lain.

Ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat memakai sumber *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* adalah pemberian data secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, contoh melalui orang lain maupun dokumen. Kalau dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, jadi metode atau teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan interview, kuesioner (angket) serta observasi (Sugiyono, 2012: 193-194).

Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian social termasuk pendidikan adalah (1) Metode Observasi (pengamatan), (2) Metode Kuesioner (angket), (3) Metode Inyerview (wawancara), (4) Metode Dokumentasi, dan 5) Metode Tes.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yan digunakan adalah:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Tes
- c. Metode Dokumentasi

5. Metode Analisis Data

Sesudah dilakukan pengumpulan data, kegiatan berikutnya adalah melaksanagn pengkodean (*coding*) supaya data yang dikumpulkan dapat diproses dengan menggunakan program statistik analisis data. Peneliti dalam mengolah data kuesioner/angket menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis Deskriptif
- b. Uji Instrumen
- c. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa rekap data hasil tes kemampuan membaca anak TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, Jombang Jember. Kedua data tersebut merupakan hasil pembelajaran dengan menerapkan Media Kartu Kata Bergambar dan Audio Visual. Data tersebut secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

Data Hasil Uji Instrumen

a) Validitas

Untuk memenuhi tingkat keterandalan (validitas), peneliti menggunakan analisis butir soal yang telah dicobakan pada siswa sebanyak 10 butir soal dengan hasil analisis soal terdapat pada tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Validitas Butir Soal

No. Item	Nilai p (Sig.)	Keterangan
1	0.383	Valid
2	0.408	Valid
3	0.177	Valid
4	0.460	Valid
5	0.401	Valid
6	0,471	Valid
7	0,335	Valid
8	0,537	Valid
9	0,370	Valid
10	0,471	Valid

b) Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat keterandalan sesuatu reliabel maksudnya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Pengukuran realibilitas atau tingkat keterandalan tes perolehan hasil belajar.

Penelitian ini memakai rumus Spearman-Brown (Arikunto, 2013:223). Yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2|1/2}}{(1 + r_{1/2|1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

$r_{1/2|1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows, kemudian hasil r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} . Keputusan bila $r_{hasil} > r_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan tersebut dianggap reliabel. Dan sebaliknya bila $r_{hasil} < r_{tabel}$ maka butir-butir pernyataan tersebut tidak reliabel.

Untuk mencari tingkat kepercayaan (reliabilitas) dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha = 0,887, yang berarti berada di atas nilai 0,600. Dengan demikian instrumen tes telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Reabilitas Butir soal Ulangan Harian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	10

Penggunaan metode Apha Cronbach dalam pengukuran realibilitas akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut menurut Nugroho (2011:32).

Data hasil tes kemampuan membaca anak

Variabel perkembangan kemampuan membaca anak diperoleh dari tes kemampuan membaca yang telah dipersiapkan sebelumnya yakni berupa tes yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak baik dalam cara menjawab maupun bentuk pertanyaannya.

Mekanisme pemberian tes kemampuan membaca tetap didampingi dan dipandu oleh pendidik agar memahami

pertanyaan tes kemudian siswa diberi kesempatan secara mandiri dan dengan kemampuan sendiri memberi tanda silang atau memilih jawaban yang tepat dan benar.

Data Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis nihil yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya diuji dengan program statistik SPSS versi 22.0 dengan menggunakan rumus *Uji One-Way ANOVA*. Uji tersebut untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Pengaruh yang dimaksudkan adalah pengaruh dari variabel bebas Media Kartu Kata Bergambar dan Audio Visual terhadap kemampuan membaca dan pengaruh dari variabel bebas Media Kartu Kata Bergambar dan Audio Visual terhadap perkembangan kemampuan membaca.

Pertama, uji hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini" dengan hasil F 1,607 pada Uji One-way Anova taraf signifikansi 0,067. Karena hasil Uji One-way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "Ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini".

Kedua, uji hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini" dengan hasil F 2,952 pada Uji One-way Anova taraf signifikansi 0,091. Karena hasil Uji One-way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "Ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini".

Ketiga, uji hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual secara bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan

membaca permulaan anak usia dini” dengan hasil $F 0,57$ pada Uji One-way Anova taraf signifikansi $0,076$. Karena hasil Uji One-way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni “Ada pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual secara bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia dini”.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama pada hipotesis nihil: “Tidak ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini” dengan hasil $F 1,607$ pada Uji One Way Anova taraf signifikansi $0,067$. Karena hasil Uji One Way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni “Ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”.

Perolehan hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh pada kemampuan membaca anak usia dini. Dari pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, dapat dipahami bahwa anak belajar dengan pengenalan lambang-lambang huruf, melafalkan nama benda yang suara huruf awalnya sama, melafalkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, memahami korelasi antara bunyi dan bentuk huruf dengan membaca gambar atau menghubungkan tulisan dengan lambang, serta membaca dan menulis namanya sendiri dengan lengkap.

Belajar membaca permulaan atau tingkat awal dapat dimulai pada anak di Taman Kanak-kanak dengan melihat kesiapan anak dalam membaca. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak. menurut Nurbiana Dhieni (2005: 9.3) kesiapan membaca pada anak tandatanya yaitu dapat memahami bahasa

lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukkan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Riwut Prihatin Agus Sulistiyarini (2016) Universitas Adi Buana Surabaya dalam tesis yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf, Kartu Gambar dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca anak yang diajar dengan menggunakan kartu huruf dan kartu gambar terhadap keterampilan membaca anak. Pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca anak.

Pendapat pakar mengenai kemampuan membaca anak erat sekali dengan memahami dan menyimak penyampaian verbal orang lain. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan banyak keuntungan dan kelebihan dibandingkan media pembelajaran yang lain. Kelebihan media kartu kata bergambar adalah sifatnya yang nyata, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu sajian masalah, murah biaya pembuatannya, mudah didapatkan, dan mudah digunakan (Dina Indriana, 2011).

Dengan kelebihan tersebut maka media kartu kata bergambar yang merupakan perpaduan dari media kartu kata dan media gambar sangat cocok untuk digunakan pada pendidikan anak usia dini khususnya taman kanak-kanak. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang dipaparkan oleh guru maka anak akan senantiasa menangkap isi dan kesan kisah yang disampaikan guru. Proses menangkap dan memahami cerita yang diberikan akan menstimulus kemampuan membaca anak.

Hasil ini juga dapat dipahami dari kondisi dan usia anak karena psikis dan fisiologis tidak dapat terpisahkan dengan

umur anak, oleh karenanya kemampuan membaca anak usia dini menjadi 2, yaitu kemampuan membaca anak ditandai dengan kemampuan membaca dalam membunyikan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang ditampilkan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Mengacu pada pendapat tersebut, maka pengukuran kemampuan membaca anak disesuaikan dengan umur anak kelompok bermain oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut telah diperoleh dengan tingkat kevalidan yang tinggi baik dari segi cara maupun instrumen penilaiannya.

Argumentasi para ahli dan analisa peneliti terhadap kondisi riil dilapangan telah menjawab hasil uji hipotesis pertama yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini" dengan hasil $F_{2,952}$ pada uji One-way Anova taraf signifikansi 0,091. Karena hasil Uji One-way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "Ada pengaruh media Audio Visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini".

Hasil tersebut dapat dijelaskan dengan paparan para pakar dan melalui hasil pengamatan langsung peneliti. Dengan adanya media audio visual yang dilakukan guru, maka secara langsung maupun tidak akan membentuk suatu interaksi antara anak dengan lingkungan belajarnya. Proses dan hasil interaksi inilah yang akan dan merupakan kemampuan membaca anak. Media pembelajaran audio visual dapat diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan anak usia dini karena bentuk dan tampilannya yang menarik.

Media audio visual adalah rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara (*audio*) serta unsur gambar (*visual*) yang dituangkan dalam pita video (*video tape*) (Anderson dalam Hadi, 2007). Dengan adanya unsur gambar dan suara pada media pembelajaran audio visual maka akan sangat membantu dalam upaya penkondisian suasana belajar yang efektif dan kondusif serta memenuhi prinsip pembelajaran anak usia dini yakni belajar sambil bermain melalui sifatnya yang mudah didesain.

Dengan demikian maka membaca permulaan merupakan kemampuan untuk mengenal huruf dan menyebutkan dengan lisan sehingga kemampuan ini tergolong dalam aspek pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini. Peningkatan kemampuan membaca permulaan harus didesain secara tepat dan sesuai dengan masa perkembangan anak. Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. Membaca sudah dapat diajarkan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun. potensi terpendam yang dimiliki Anak usia Dini dapat menjadikan anak tersebut pembaca yang baik.

Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman befikir (Susanto, 2011). Pendapat ini menguatkan akan penerapan membaca permulaan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini namun dengan cara dan strategi yang tepat dan tidak membebani perkembangan mereka yang masih pada tataran belajar sambil bermain.

Mengacu pada argumentasi di atas, maka jelas dan terjawab bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dan Audio

Visual secara bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”, dengan hasil $F_{0,57}$ pada uji one-way Anova taraf signifikansi 0,076. Karena hasil uji one-way Anova ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni “ada pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual secara bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Hasil dari interaksi ini dapat dipahami bahwa menggunakan Media Kartu Kata Bergambar dan Audio Visual dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif anak usia dini mengingat masa peralihan praoperasional konkrit menjadi konkrit. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan visualisasi belajarnya. Semakin konkrit media pembelajaran yang disuguhkan maka akan semakin cepat menangkap dan memahami materi pelajaran.

Dalam kaitannya dengan membaca permulaan sebagai hasil belajar atau variabel terikat, maka sangat gamblang bahwa media kartu bergambar dengan tema alam semesta akan mempengaruhi terhadap capaian membaca permulaan. Artinya bahwa dengan media kartu bergambar akan membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya berupa membaca permulaan. Hal ini disebabkan anak akan terpacu belajar membacanya dengan adanya suguhan menarik dari media kartu bergambar tersebut.

Sedangkan, Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan antara unsur suara dan gambar. Ketepatan suara dan tayangan yang hampir menyerupai keadaan sebenarnya akan membantu anak dalam belajar membaca permulaan. Tayangan edukasi dengan tema tanaman akan disuguhkan hampir menyerupai keadaan sesungguhnya

ditambah dengan adanya panduan suara yang akan semakin menciptakan kondisi belajar anak semakin aktif dan menyenangkan. Adanya unsur senang dalam belajar sangat sesuai dengan perkembangan dan kepatutan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Oleh karenanya maka media pembelajaran audio visual sangat berdampak pada kemampuan membaca permulaan dengan tema tanaman. Oleh karena itu maka sangat logis dan terjawab bahwa terdapat pengaruh menggunakan media kartu kata bergambar dan audio visual terhadap kemampuan membaca anak pada anak TK Dharma Wanita Persatuan 02 Padomasan, Jombang Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
2. Ada pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
3. Ada pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual secara bersama-sama terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Saran

Mengacu pada simpulan hasil dari penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Guru hendaknya memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar memperoleh capaian yang efektif.

Pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran tiap minggunya, misalnya: pada tema pembelajaran alam semesta maka kartu kata bergambar yang digunakan berupa gambar dari macam-macam isi bumi seperti: matahari, bulan, bintang, gunung, laut dan lain sebagainya

2. Pemilihan media pembelajaran harus relevan dengan materi pelajaran dan usia peserta didik. Guru dapat menggunakan media kartu kata bergambar dan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan. Untuk kartu kata bergambar, jenis huruf yang digunakan lebih baik menggunakan huruf kecil, karena huruf kecil sering digunakan dalam teks bacaan, gambar dibuat berwarna, media gambar yang dipakai dapat diperoleh dari media cetak atau dari internet. Sedangkan media audio visual dapat memutar video tentang pembelajaran sesuai tema saat itu. Bias dari hasil download di internet maupun video hasil karya guru sendiri.
3. Media kartu kata bergambar dan audio visual sangat disarankan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran utamanya pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini.

PUSTAKA PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia. 2011. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Dalman, 2014. *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*, Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Ratna Arini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di TK Masyithoh Kedungari Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: Laporan penelitian tidak dipublikasikan.
- Dina, Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kuantitatif: Dasar - Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Harjasujana, A.S dan Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung Mutiara.
- Hardiyanti, E. 2010. *Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B*.
- Hotimah, E. 2010. *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*
- Ismiyati*. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar di Kelompok A RA Al Umron 1 Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*. *Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Masri Sareb Putra, 2008. *Minat Membaca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Mohammad Fauzil Adhim, 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Muliawan, Jasa, Ungguh, 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Jogjakarta. Diva Press.
- Musodah, Ari. 2014. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui Media kartu kata bergambar pada anak kelompok B2 RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta: Laporan penelitian tidak dipublikasikan.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noviar Masjidi. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Nurhadi. 2007. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud Republik Indonesia nomor 137, 2014. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pipik Purnamasari 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Media Gambar Dan Media Model Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Yang Memiliki Tingkat Motivasi Belajar Berbeda*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Riwut Prihatin Agus Sulistiyarini. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf, Kartu Gambar dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Ketrampilan Membaca*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Rohim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slamet Suyanto. 2005b. Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudjana, Rivai. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2002. Metode Statistika, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiharsono, Rudy, dkk. 2015. Pedoman Penulisan Tesis. Jember: Program Pascasarjana IKIP PGRI Jember.
- Susanto, Amad 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. 2005. Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Syafiq, Agung Ruswandi 2014. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003
- Waryanto, Nur Hadi. 2007. Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran, disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk Guru-guru MIPA SMA N 1, SMA N 2 dan SMA N 3 Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta.